

**KABA BONSU PINANG SIBARIBUIK**  
**TULISAN EMRAL DJAMAL DT. RAJO MUDO**  
**(ANALISIS STRUKTURAL)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana*



Oleh:

**MELDAWATI**  
BP . 01 186 031



**JURUSAN SASTRA DAERAH**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG**  
2009

## ABSTRAK

Meldawati. 01 186 031. Kaba Pusako Minangkabau Bonsu Pinang Sibaribuik. Penulis Emral Djamal Dt. Rajo mudo. (Analisis Struktural) disingkat KBPS. Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra, Universitas Andalas Padang. Pembimbing I, Muchlis Awwali, S.S, M.Si, dan Pembimbing II , Pramono, S.S., M.Si.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian terhadap KBPS, Tulisan Emral Djamal Dt. Rajo Mudo yang bertemakan "Perjuangan Dalam Proses Menghadapi berbagai Rintangan Kehidupan". Kaba ini termasuk kaba Klasik dimana bercerita tentang anak keturunan raja yang di fitnah. Kaba ini sangat menarik untuk diteliti dimana adanya gambaran jual-beli orang dan perbudakan, yang belum penulis temukan pada cerita kaba lainnya. Kaba ini beralur lurus pembaca akan mudah untuk memahami kaba tersebut. Unsur-unsur cerita yang diuraikan oleh penulis Emral Djamal sangat jelas dan beraturan serta penjelasannya secara mendetil.

Penelitian ini menggunakan analisis Struktural. Analisis Struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar unsur karya sastra yang secara bersama untuk mengkaji unsur-unsur intrinsik karya sastra yang kompleks, unik, serta adanya perbedaan dari kata-kata yang lain sehingga menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sastra khususnya teknik penelitian kepustakaan, dengan tahapan sebagai berikut: pertama membaca objek yang dibahas dan membaca kepustakaan yang berkaitan dengan objek. Kedua melakukan analisis mengenai hubungan antar unsur-unsur yang terdapat dalam karya dengan pendekatan struktural. Ketiga menarik kesimpulan dan menyajikan dalam bentuk bahasa tulis

Penelitian ini menyimpulkan bahwa KBPS ini dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang sangat bagus, sehingga keterkaitan unsur-unsur yang terdapat dalam KBPS dapat membangun suatu kesatuan yang utuh dan juga supaya KBPS ini dapat dengan mudah dipahami ini ceritanya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra adalah salah satu bentuk dari hasil ciptaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1986:8). Sejalan dengan itu Nursisto (2000:114-121) mengatakan bahwa, sastra pada umumnya ada dua yakni: sastra lama dan sastra modern. Ciri-ciri dari sastra lama adalah, (1) sastra lama lebih bersifat statis (sikap masyarakat yang konservatif dan tradisional), (2) tanggal dan nama pengarangnya tidak dikenal nama pengarangnya, (3) kata-katanya sukar untuk dipahami karena jarang didengar. Contoh sastra lama: legenda, tambo, cerita pelipur lara dan lain-lain. Sedangkan ciri-ciri sastra modern adalah (1) lebih dinamis bahasanya lebih mudah dimengerti, (2) tanggal dan nama pengarang ditulis dengan jelas.

Salah satu bentuk karya sastra lama adalah kaba yang ditulis dengan gaya prosa liris, terikat dengan jumlah suku kata tertentu dan memiliki persajakan. Kaba masih mempertahankan bentuk klasik di mana cara penyampaiannya lebih bersifat alami (bahasa Minangkabau asli) ketimbang dibandingkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kaba memakai pribahasa seperti pameo, kiasan, pepatah-petitih agar tidak hilang maksud dari arti dari penyampaian kaba tersebut.

Secara etimologis kata 'kaba' berasal dari 'khabar' (bahasa arab) yang berarti pesan, kaba atau berita. Kaba 'khabar' berubah dalam ucapan Minangkabau menjadi 'kaba' dan dalam perkembangan berikutnya 'kaba' disebut 'curi' kaba curito (Udin, 1978:8).

Dari segi isi cerita, kaba dapat di klasifikasi menjadi 2 yaitu kaba klasik dan kaba tak klasik. Menurut Junus (1986 : 66 ). Ciri-ciri dari kaba klasik, adalah pertama, bercerita tentang raja, putri-putri raja dengan berbagai kehidupannya. Kedua tokoh yang mengembara mencari kesaktian, kembali menegakkan kebenaran dan kewibawaannya. Ketiga, kehidupan kebenaran dan kewibawaannya. Keempat, cerita di anggap berlaku pada masa lampau yang jauh. Sedangkan ciri-ciri kaba tak klasik, adalah pertama, cerita tentang suka duka kehidupan manusia tanpa dipengaruhi oleh kekuatan supranatural. Kedua, Si pelaku dengan segala pengetahuan, kekuatan, dan pengalamannya memperbaiki nasib buruknya. Nasib buruk yang ditimbulkan oleh lingkungan keluarga atau akibat yang datang dari luar. Ketiga, pemberian nama bisa saja, untuk wanita disebut 'Siti' dan untuk laki-laki disebut 'sutan' (Udin, dkk, 1987:12). Keempat, ceritanya dianggap berlaku pada masa lampau yang dekat dengan akhir abad 19 dan permulaan abad 20 (Junus, 1984:19).

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka kaba klasik maupun kaba tak klasik pada dasarnya membahas tentang struktur sosial masyarakat Minangkabau, sehingga kaba dapat dikatakan karya sastra yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat Minangkabau. Jadi Kaba

Pusako Minangkabau Bonsu Pinang Sibaribuik disingkat KBPS, termasuk kaba klasik.

Dalam penelitian ini yang akan dikaji objek penelitiannya adalah Kaba Pusako Minangkabau Bonsu Pinang Sibaribuik (selanjutnya diteliti KBPS) Kaba yang menjadi objek penelitian ini adalah cetakan pertama (2005) tulisan Enral Djamal Dt. Rajo Mudo.

Kaba Bonsu Pinang Sibaribuik termasuk kaba klasik. Bercerita tentang raja dan putri-putri raja dengan berbagai kehidupan. Tokoh yang mengembara mencari kesaktian, kembali menegakkan kebenaran dan kewibawaannya. Setelah menempuh berbagai rintangan kehidupan sebagai mana seorang tokoh keturunan raja atau bangsawan dalam cerita kaba lainnya, tidak akan menjadi jahat, sebagaimana yang dilakoni oleh Bonsu Pinang Sibaribuik perompak yang ganas terhadap lawan, juga terhadap perempuan. Hal ini juga dapat dilihat, bahwa sebagai seorang manusia, seorang keturunan raja pun mempunyai sisi buruk dan gelap.

Selanjutnya kaba ini dianalisis dengan menggunakan teori struktural. Melalui analisis struktur dapat dilihat segala sesuatu pada karya sastra dan hubungan keseluruhan. Asumsi dasar strukturalisme adalah, bahwa teks merupakan suatu keseluruhan serta kesatuan yang bulat yang mempunyai koherensi batiniyah. Di dalam keseluruhan itu setiap bagian dan unsur memainkan peranan yang hakiki. Sebaliknya, setiap bagian dan unsur mendapatkan makna sepenuhnya dari makna keseluruhan teks. Tidak ada

karya sastra yang berdiri sendiri yang strukturnya dapat dipahami dalam isolasi (Udin, 1987:5).

Selanjutnya KBPS menceritakan tentang seorang tokoh Bonsu Pinang Sibaribuik. Dia mempunyai dua orang saudara laki-laki, yakni Rondoh Dindin dan Murai Batu. Ayah bergelar Rajo Tuo, seorang mantan Tuanku Yang Dipertuan Sati, Rajo Alam Minangkabau. Ibunya adalah Upiek Sari Banilai dari Nagari Guguak.

Di masa kecil, mereka di fitnah oleh Rajo Anggek Garang. Mereka, kemudian diputuskan untuk di bunuh di dalam hutan. Namun, nasib baik berpihak kepada ketiga kakak beradik itu, mereka tidak jadi di bunuh oleh keempat dubalang, lalu mereka dilepaskan saja di tengah hutan belantara. Kemudian, ketiganya menjalani nasib masing-masing. Dua orang kakaknya, Rondoh Dindin menjadi Raja di Palinggamjati dan Murai Batu menjadi Hulubalang Basa dari Aceh.

Malang bagi Bonsu Pinang Sibaribuik dengan usianya yang masih belasan tahun, Sibaribuik dijual oleh Lampiang Basi kepada saudagar kaya dari Malaka. Semenjak itu Sibaribuik menjalani kehidupan sebagai budak. Sebagai budak, kehidupannya sebagai orang baik dan sebagai orang jahat. Sebelum memutuskan untuk pulang kampung, Sibaribuik pernah menjadi seorang perompak yang ditakuti dan mengawini Dayang Bungo Nango tidak bertuan kali.

Sebagai seorang penulis yang sangat produktif, Emral Djamal Dr. Rajo Modo telah menghidupkan kembali tradisi lama Minangkabau dan ikut

aktif menjadi pengamat Budaya dan tradisi di Minangkabau. Sebagaimana yang dinyatakan oleh penulis kaba ini merupakan hasil usaha menggali, mengkaji, dan menginventarisasikan nilai-nilai budaya masyarakat Minangkabau masa lalu. Disajikan dalam bentuk buku dengan tujuan agar pembaca dapat menarik nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu, penelitian terhadap KBPS dengan menggunakan Analisis Struktural layak untuk dilakukan. Penelitian ini akan menjelaskan secara lengkap unsur-unsur yang terdapat dalam KBPS sehingga dapat memudahkan dalam memahami ini dari KBPS ini.

## 1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Unsur-unsur apa saja yang terdapat dan membangun KBPS?
2. Bagaimana hubungan antara unsur dalam KBPS?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dan membangun KBPS.
2. Menjelaskan hubungan antar unsur-unsur yang terdapat dalam KBPS.

## 1.4 Landasan Teori

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1995:3) unsur strukturalisme sebuah karya sastra adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsure pembangunnya. Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang

menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

Melalui teori struktur dapat dilihat segala sesuatu pada karya sastra dalam hubungan keseluruhan dari kaba tersebut. Asumsi dasar strukturalisme adalah bahwa teks merupakan sesuatu keseluruhan serta kesatuan yang bulat yang mempunyai koherensi batiniah. Di dalam keseluruhan itu setiap bagian dan unsur memainkan peranannya. Sebaliknya, setiap bagian dari unsur dapat makna sepenuhnya dari teks. Tidak ada sebuah karya sastra yang berdiri sendiri yang strukturnya dapat dipahami dalam isolasi (Udin, 1987:5).

Analisis struktur merupakan suatu usaha untuk sebaik mungkin mengeksplisitkan dan mensistematikan telaah. Meneliti hubungan, jalinan serta keterkaitan unsur-unsur dalam karya sastra dalam menghasilkan sesuatu keseluruhan yang koheren (Djamaris, 1991:51) analisis struktur ini bertujuan untuk meletakkan posisi karya sebaik-baiknya sebagai hasil pemikiran seseorang yang kreatif.

Kaba sebagian salah satu bentuk karya sastra dibangun berdasarkan dua bagian, yaitu struktur dalam (instrinsik) merupakan unsur yang berhasil dari karya itu sendiri antara lain: penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), latar dan gaya bahasa, sedangkan unsur luar (ekstrinsik). Meliputi segala sesuatu yang berada di luar karya tersebut antara lain: pengarang, pembaca dan sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Unsur-unsur yang dimaksud adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki



sikap, keyakinan, dan pandangan hidup. Semua itu akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya.

Penelitian ini KBPS memakai teori structural instrinsik berdasarkan pendapat Udin: 1987, yang bertitik tolak pada pengajian struktural kaba. Kaba Bonsu Pinang Sibaribuik, penulis dapat lebih mudah mengklasifikasikan dilihat dari gambaran sosial masyarakat Minangkabau yang ada di dalamnya melalui Analisis Struktural.

Menurut Ratna (2005:332-333), ada beberapa hal yang harus diteliti dalam mempertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat, sebagai berikut: satu, karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, selain oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat. Dua, karya sastra hidup dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat. Tiga, medium karya sastra, baik tulis maupun tulisan, dipinjam melalui kompetisi masyarakat, yang dengan sendirinya mengandung masalah-masalah kemasyarakatan. Empat, berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat-istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung di dalamnya estetika, etika bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut. Lima, sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakekat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa KBPS penulis Emral Djamal Dt. Rajo Mudo dibangun oleh struktur instristik yang bagus, setiap bagian cerita tidak dapat dipisahkan antara satu unsure dengan unsure yang lain , karena antara unsure tersebut akan selalu saling berhubungan dan saling menunjang, sehingga akan membangun satu kesatuan yang utuh, yaitu penokohan, alur, latar, tema, gaya bahasa serta alur dan latar.

Dan segi tokoh, tokoh utama kaba ini adalah KBPS. Bonsu Pinang Sibaribui adalah tokoh yang membangun cerita. Dan peristiwa awal sampai akhir Bonsu pinang Sibaribuik selalu hadir, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ada beberapa tokoh penting yaitu Rajo Tuo, Upiak Sari Banilai, Puti sarijelo, Murai Batu, Rondok Dinding, Datuak Sando bumi, Tupai Janjang, Rajo Angek Garang, Upiak Uruik Dado, Puti Saritejo, Buyung Kuniang Lenggang. Dukun Tabeh rangeh, Gaek Gunung Selasih, Sigulambai Mandeso (Si Gulam), Lampiang Basi, Datuak Banda, Lenggang Taruang, Upiak Ilan, Upiak Sari Batih, Si Cigin dan Si Cigin, Songsong Lawik Datuak Rajo Aniayo, Dayang Bungo Nango, Gampito taluak, datuak Jakun, Rajo bantuan, hulubalang Sambok, Puti nilam Cayo, Gombang Duano, Jombang Duano, Rajo Aniayo, Sutan saruni, Tuan Indo Bangso, Datuan Banda Tumenggung, Laisa

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Damono, Sapardi, Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Djamil, Emral. 2005. *Kaba Pusako Minangkabau Bonsu Pinang Sibaribuik*. Padang: Pusat Kajian Warisan Budaya Minangkabau, PPS. Salindo.
- Escorpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fitri, Yossi. 2008. "Novel Orang Orang Blanti, Analisis Struktural". Skripsi. Padang FSUA.
- Junus. Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Minangkabau Suatu Problema Sosial Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kutha, Ratna Nyoman. 2005. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dan Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luxemburg, Jan Van. Dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta: Gramedia.
- Naim, Mukhtar. 1984. *Minangkabau dalam Dialektika Kebudayaan Nusantara*, dalam A.A. Navis (ed): *Dialektika Minangkabau dalam Kemelut Sosial Politik*. Padang: Genta Singgalang.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: Pustaka Grafiti Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nursisto. 2000. *Iktisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa.
- Sujiman, Panuti. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suriasumatri, Jujun. 1996. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sofia, Adib Sugihastuti. 2003. *Feminis dan Sastra (Memkuat Citra Perempuan dan Layer Berkembang)*. Bandung: Kartasis.